

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah sistem pengajaran yang didasarkan pada ajaran agama Islam. Sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Al-Qur'an dijadikan sumber pendidikan Islam yang pertama sebab memiliki nilai absolut yang diturunkan oleh Allah. Nilai dalam al-Qur'an bersifat abadi dan relevan dalam setiap zaman, sehingga pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar al-Qur'an¹.

Al-Qur'an berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari tiga pilar utama yaitu: Pertama, *I'tiqādiyyah*, yang berkaitan dengan nilai pendidikan keimanan atau aqidah, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir. Kedua, *Khuluqiyyah*, yang berkaitan dengan nilai pendidikan etika atau akhlak, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiiasi diri dengan perilaku terpuji. Ketiga, *'Amaliyyah*, yang berkaitan dengan nilai pendidikan ibadah, yang memuat hubungan antara manusia dengan Tuhannya, seperti salat, puasa, zakat, haji dan yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai *'ubūdiyyah*².

¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 33.

² *Ibid.*, hlm. 37.

Nilai pendidikan Islam dalam kisah Umar bin Khattab dibanding dengan khalifah-khalifah lain dapat dikatakan cukup banyak. Salah satu Nilai pendidikan Islam dalam pendidikan aqidah antara lain masuknya Umar bin Khattab dalam agama Islam.

Umar bin Khattab adalah salah seorang sahabat nabi Muhammad saw, yang juga menjadi khalifah kedua dalam Islam. Umar memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Rasulullah. Rasulullah bersabda, “*Seandainya setelah aku ada nabi, maka itu adalah Umar bin Khattab.*” (HR. Tirmidzi dan Hakim). Allah telah memberikan Umar sifat-sifat para nabi dan kedudukan para rasul sehingga menjadikannya sebagai orang yang layak memperoleh posisi kenabian. Selain itu, Umar juga memperoleh *muhaddisin* atau ilham dari Allah³. Allah meletakkan kebenaran pada lidah dan hati Umar, sehingga Rasulullah memberikan Umar dengan gelar *al-Farūq* yaitu orang yang memisahkan antara kebenaran dan kebathilan⁴.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kisah Umar bin Khattab dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Umar Bin Khattab**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut: Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kisah Umar bin Khattab?

³ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah Wan Nihayah* (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 175.

⁴ Muhammad Husein Haekal, *Umar bin Khattab* (Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), hlm. 59.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Umar bin Khattab.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

- 1) Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam.
- 2) Dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

b. Secara praktis

- 1) Sebagai transformasi nilai pendidikan yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam memahami makna dalam suatu kisah pemimpin umat.